

# PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

ANDY PERDANA HANDOYO

## ABSTRACT

*Research entitled “The Influence of The Competence and Independence of The Auditor to Audit Quality” aims to test and analyze the effect of the competence and independence of the auditor to audit quality. The object of the research is the registered public accounting and working in public accounting (PAO) at Surabaya on the condition that minimum has been working for six months in public accounting. Research data obtained from a questionnaire to the number of data fields data as much as 59 people respondents. Data analysis technique that is used is to use the test validity, reliability, test classic assumptions, and multiple linear regression with the help of the program SPSS for windows. The result showed that a variable whose competence be reviewed of experience and the knowledge it has some positive effects against the quality of an audit, while pendency reviewed from old the relation of with clients, pressure from clients, analysis from a peer the auditors, and services non an audit not influential against the quality of an audit.*

**Keywords:** *Audit quality, Competence, Independence.*

## PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradiredja, 1998:3). Masyarakat membutuhkan laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya karena informasi dari laporan keuangan ini nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Diharapkan dengan adanya profesi akuntan publik, tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan dapat lebih tinggi.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Skandal di dalam negeri terlihat dari akan diambilnya tindakan oleh Majelis Kehormatan terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998. Selain itu terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) (Winarto, 2002; dalam Christiawan 2003).

Rahman (2009) telah melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan *due profesional care* terhadap kualitas audit dan hasilnya ketiga variabel independen tersebut berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Akan tetapi, secara parsial variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya (Supriyono, 1988). Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Penelitian yang dilakukan oleh Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007) menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Atas dasar fenomena penelitian terdahulu tersebut maka peneliti ingin meneliti sejauh mana akuntan publik dapat konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya. Penelitian ini juga penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkannya kualitas audit yang dihasilkannya. Peneliti akan menguji kembali model De Angelo dengan menggunakan dimensi kompetensi yang diproksikan menjadi dua sub variabel yakni pengetahuan dan pengalaman, sedangkan dimensi independensi dikembangkan proksi antara lain lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit. Penelitian ini akan dilakukan pada KAP di Surabaya, di mana obyek penelitian adalah auditor pada KAP yang telah bekerja minimal enam bulan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi auditor yang ditinjau dari pengetahuan dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor yang ditinjau dari tekanan dari klien, lama hubungan dengan klien, telaah dari rekan auditor dan jasa non audit yang diberikan oleh KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam Kusharyanti (2003:25) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Menurut Simamora (2002:47) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu :

1. Tanggung jawab profesi.  
Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
2. Kepentingan publik.  
Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, meng 14 kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.
3. Integritas.  
Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.
4. Obyektifitas.  
Setiap anggota harus menjaga obyektifitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.
5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional.  
Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional.
6. Kerahasiaan.  
Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.
7. Perilaku Profesional.  
Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.
8. Standar Teknis.  
Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Akuntan publik juga harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam hal ini adalah standar pengauditan.

### Kompetensi

Dreyfus dan Dreyfus (1986) dalam Saifudin (2004) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian seorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran, dari “pengetahuan sesuatu” ke “mengetahui bagaimana”, seperti misalnya: dari sekedar pengetahuan yang tergantung pada aturan tertentu kepada suatu pertanyaan yang bersifat intuitif. Lebih spesifik lagi Dreyfus dan Dreyfus (1986) dalam Saifudin (2004) membedakan proses pemerolehan keahlian menjadi lima tahap. Tahap pertama disebut *novice*, yaitu tahapan pengenalan terhadap kenyataan dan membuat pendapat hanya berdasarkan aturan-aturan yang tersedia.

Keahlian pada tahap pertama ini biasanya dimiliki oleh staf audit pemula yang baru lulus dari perguruan tinggi. Tahap kedua disebut *advanced beginner*. Pada tahap ini auditor sangat bergantung pada aturan dan tidak mempunyai cukup kemampuan untuk merasionalkan segala tindakan audit, namun demikian, auditor pada tahap ini mulai dapat membedakan aturan yang sesuai dengan suatu tindakan. Tahap ketiga disebut *competence*. Pada tahap ini auditor harus mempunyai cukup pengalaman untuk menghadapi situasi yang kompleks.

Tindakan yang diambil disesuaikan dengan tujuan yang ada dalam pikirannya dan kurang sadar terhadap pemilihan, penerapan, dan prosedur aturan audit. Tahap keempat disebut *proficiency*. Pada tahap ini segala sesuatu menjadi rutin, sehingga dalam bekerja auditor cenderung tergantung pada pengalaman yang lalu. Di sini intuisi mulai digunakan dan pada akhirnya pemikiran audit akan terus berjalan sehingga diperoleh analisis yang substansial.

Tahap kelima atau terakhir adalah *expertise*. Pada tahap ini auditor mengetahui sesuatu karena kematangannya dan pemahamannya terhadap praktek yang ada. Auditor sudah dapat membuat keputusan atau menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan demikian segala tindakan auditor pada tahap ini sangat rasional dan mereka bergantung pada instuisinya bukan pada peraturan-peraturan yang ada. Dari uraian diatas dilihat bahwa belum terdapat deskripsi yang jelas tentang keahlian. Akibatnya, konsep keahlian harus dioperasionalisasikan dengan melihat beberapa variabel. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengalaman dan pengetahuan. Menurut Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2003) Pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama, benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Pengetahuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal tertentu.

### Independensi

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik

perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2002). Dalam Kode Etik Akuntan Publik menurut IAI disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Supriyono (1988:6) membuat kesimpulan mengenai pentingnya independensi akuntan publik sebagai berikut :

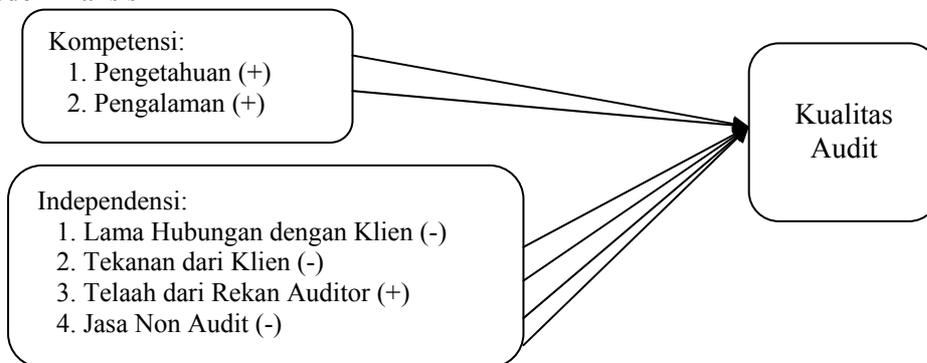
1. Independensi merupakan syarat yang sangat penting bagi profesi akuntan publik untuk memulai kewajaran informasi yang disajikan oleh manajemen kepada pemakai informasi.
2. Independensi diperlukan oleh akuntan publik untuk memperoleh kepercayaan dari klien dan masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan.
3. Independensi diperoleh agar dapat menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.
4. Jika akuntan publik tidak independen maka pendapat yang dia berikan tidak mempunyai arti atau tidak mempunyai nilai.
5. Independensi merupakan martabat penting akuntan publik yang secara berkesinambungan perlu dipertahankan.

Oleh karena itu, dalam menjalankan tugas auditnya, seorang auditor tidak hanya dituntut untuk memiliki keahlian saja, tetapi juga dituntut untuk bersikap independen. Walaupun seorang auditor mempunyai keahlian tinggi, tetapi dia tidak independen, maka pengguna laporan keuangan tidak yakin bahwa informasi yang disajikan itu kredibel. Lebih lanjut independensi juga sangat erat kaitannya dengan klien, yang mana hal ini telah dinyatakan dalam Keputusan Menteri Keuangan RI no. 423/KMK.02/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam keputusan tersebut dinyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama lima tahun buku berturut-turut dan oleh akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Adapun dalam penelitian ini independensi auditor diukur melalui: lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan pemberian jasa non audit.

### Pengembangan Hipotesis

- H1a: Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.  
H1b: Pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.  
H2a: Lama hubungan dengan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit  
H2b: Tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.  
H2c: Telaah dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.  
H2d: Pemberian jasa lain selain jasa audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

### Model Analisis



Gambar 1  
Model Analisis

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Semua instrumen menggunakan skala likert dengan 5 skala nilai yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Nertral (N) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, serta Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5. Kuesioer yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi kuesioner penelitian terdahulu dari Sukriah, dkk. (2009) dengan modifikasi. Modifikasi tersebut terdapat pada indikator dari pertanyaan-pertanyaan tentang variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan publik yang terdaftar dan bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya dan yang menjadi sampel adalah auditor yang telah bekerja minimal selama enam bulan di KAP tersebut.

### Identifikasi Variabel, Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan auditor adalah: (a) Mutu personal (MP), (b) Pengetahuan umum (PU), (c) Keahlian khusus (KK). Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan terdiri dari sepuluh item pernyataan. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman adalah sebagai berikut: (a)

Lamanya bekerja sebagai auditor (LK), (b) Banyaknya tugas pemeriksaan (BT). Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengalaman terdiri dari delapan item pernyataan. Untuk mengetahui lama hubungan auditor dengan klien digunakan indikator lama mengaudit klien (LM) dan hubungan baik dengan klien (HK). Instrumen yang digunakan untuk mengukur lama hubungan terdiri dari dua item pernyataan. Indikator tekanan dari klien sebagai berikut: Penggantian auditor (PA) dan fasilitas dari klien (FK).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tekanan dari klien dapat mempengaruhi auditor terdiri dari empat item pernyataan. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh telaah dari rekan auditor, digunakan indikator sebagai berikut: Telaah dari rekan seprofesi (TR) dan sikap auditor dengan rekan seprofesi (SA). Instrumen yang digunakan untuk mengukur manfaat telaah rekan auditor dalam menciptakan independensi auditor terdiri dari dua item pernyataan. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh jasa non audit digunakan indikator sebagai berikut: (a) Pemberian jasa non audit (PJ), (b) Gaji eksekutif (GE), (c) Pemberian jasa legal (PL). Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengaruh jasa non audit yang diberikan auditor pada klien dalam menciptakan independensi auditor terdiri dari tiga item pernyataan. Indikator kualitas audit menurut Harhinto (2004) dan Widhi (2006) yaitu sebagai berikut: Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit (KP) dan kualitas laporan hasil pemeriksaan (KL). Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit terdiri dari sepuluh item pernyataan.

### Teknik Analisis Data

Tahap-tahap pengujian dilakukan dengan *pilot test*, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik. Untuk menguji hipotesis digunakan metode statistik regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$KA = a + b_1KOMP + b_2INDEP + e$$

Keterangan:

- KA : Kualitas audit  
 a : Konstanta  
 b : Koefisien regresi  
 KOMP : Kompetensi Auditor  
 INDEP : Independensi Auditor  
 e : *error*

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Hipotesis

Kriteria pengambilan keputusan dalam melakukan penerimaan dan penolakan setiap hipotesis adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel untuk masing-masing koefisien regresi. Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak dapat ditolak. Dan apabila t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka  $H_0$  ditolak. Selain kriteria perbandingan t hitung dengan t tabel, juga digunakan kriteria nilai p *value* (kekuatan koefisien regresi dalam menolak  $H_0$ ). Jika p *value* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan apabila p *value* > 0,05 maka  $H_0$  tidak dapat ditolak.

Tabel 1

Hasil Pengujian Hipotesis dengan Regresi Berganda

Variabel	Prediksi Tanda	Koefisien	t-statistics	p-value
Konstanta		0,661	1,513	0,136
Pengalaman	+	0,271	2,385	0,021
Pengetahuan	+	0,558	4,673	0,000
Lama Hubungan Dengan Klien	-	-0,024	-0,287	0,775
Tekanan Dari Klien	-	-0,07	-0,117	0,907
Telaah Dari Rekan Auditor	+	0,045	0,843	0,403
Jasa Non Audit	-	0,018	0,402	0,689
F statistics = 29,061; p-value = 0,000			Adjusted R <sup>2</sup> = 0,744	

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 0,661 + 0,271 X_1 + 0,558 X_2 - 0,024 X_3 - 0,07 X_4 + 0,045 X_5 + 0,018 X_6 + e$$

### Pembahasan

#### a. Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji t-statistics untuk variabel pengalaman kerja diperoleh nilai signifikansi 0,021 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan koefisien regresi 0,271. Hal ini berarti pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Dari hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkannya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiawan (2002) dan Alim dkk. (2007). Sementara hasil penelitian Budi dkk. (2004) dan Oktavia (2006) yang menyatakan

pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap komitmen profesional dan pengambilan keputusan etis, tidak konsisten dengan hasil penelitian ini.

b. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kualitas Audit

Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel Pengetahuan sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dengan koefisien regresi 0,558. Hal ini berarti pengetahuan berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Adanya pengaruh positif variabel pengetahuan berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan auditor, maka semakin tinggi pula tingkat kesuksesan dalam melaksanakan audit. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Harhinto (2004) dan Kartika Widhi (2006) bahwa keahlian yang diprosikan dalam intensitas pengalaman dan tingkat pengetahuan auditor berhubungan positif terhadap kualitas. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh Bonner (1990) yang berpendapat bahwa pengetahuan mengenai spesifik tugas membantu kinerja auditor berpengalaman melalui komponen pemilihan dan pemborosan bukti terhadap penetapan resiko audit.

c. Pengaruh Lama Hubungan Dengan Klien Terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan uji t-statistics untuk variabel lama hubungan dengan klien diperoleh nilai signifikansi 0,775 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dengan koefisien regresi -0,024. Hal ini berarti lama hubungan dengan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang artinya walaupun auditor terlibat hubungan yang lama dengan klien, akan tetapi auditor tersebut tidak kehilangan independensinya. Hasil penelitian ini tidak mengkonfirmasi hasil penelitian dari Deis dan Giroux (1992) dan Harhinto (2004) yang pada intinya menunjukkan bahwa kualitas audit akan semakin menurun dengan semakin lamanya hubungan dengan klien (*Audit tenure*). Akan tetapi, mengkonfirmasi hasil penelitian dari Ariesanti (2001) yakni lama hubungan dengan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini menunjukkan auditor merasa bahwa lama hubungan dengan klien tidak merusak independensinya, bahkan mungkin dapat meningkatkan kualitas audit.

d. Pengaruh Tekanan dari Klien Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji t-statistics untuk variabel tekanan dari klien menunjukkan nilai signifikansi 0,907 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dengan koefisien regresi -0,007. Berarti tekanan dari klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tekanan yang dilakukan oleh klien terhadap auditornya tidak akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Hasil penelitian ini tidak mengkonfirmasi hasil penelitian yang dilakukan oleh Harhinto (2004) yang pada intinya menunjukkan bahwa tekanan dari klien merupakan ancaman terhadap independensi auditor yang akhirnya menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan auditor tersebut menurun. Akan tetapi, hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh Ariesanti (2001) yang berpendapat bahwa auditor cukup obyektif untuk melakukan audit walaupun auditor telah melakukannya untuk klien tertentu selama beberapa tahun. Selain itu, auditor juga dapat mengatasi tekanan dari klien sehingga tekanan dari klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

e. Pengaruh Telaah dari Rekan Auditor Terhadap Kualitas Audit

Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji t-statistics untuk variabel telaah dari rekan auditor adalah 0,403 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan koefisien regresi 0,045. Hal ini berarti telaah dari rekan auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung oleh Hernadianto (2002) yang berpendapat bahwa telaah dari rekan auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat disebabkan auditor merasa bahwa telaah dari rekan auditor belum dirasakan manfaatnya, meskipun sebenarnya manfaat tersebut cukup besar untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas audit yang dilakukannya. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Bremster (1983) dalam Harhinto (2004) yang menyatakan bahwa telaah dari rekan auditor dapat meningkatkan pelaksanaan pengendalian kualitas yang dilakukan akuntan untuk menjaga kinerjanya.

f. Pengaruh Jasa Non Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji t-statistics untuk variabel pengaruh jasa non audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,689 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dengan nilai koefisien regresi 0,018. Hal ini berarti hipotesis keenam tidak dapat diterima, artinya jasa non audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sependapat dengan Supriyono (1988:42) semakin berkembangnya dan kompleksitas perusahaan, akan mendorong manajemen membutuhkan jasa-jasa lain selain jasa audit. Permintaan tersebut didorong karena manajemen memandang bahwa dari pemeriksaan tersebut akuntan publik dapat mengetahui masalah dan kesulitan kesulitan yang dihadapi manajemen sehingga diharapkan masalah dan kesulitan-kesulitan tersebut dapat dipecahkan dengan tepat dan cepat. Sehingga jasa non audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang ditinjau dari pengalaman dan pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sesuai dengan hipotesis 1a dan 1b yang menyatakan bahwa pengalaman dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman dan semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkannya akan semakin meningkat atau semakin baik. Untuk variabel independensi yang ditinjau dari lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit seluruhnya tidak berpengaruh terhadap kualitas

audit. Artinya, hipotesis 2a sampai 2d seluruhnya ditolak. Dengan demikian, lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, dan jasa non audit tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor, sedangkan telaah dari rekan auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Keterbatasan pada penelitian ini:

1. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada obyek penelitian, yaitu auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya.
2. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada variabel kompetensi dan independensi saja.

Masih terdapat variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Diharapkan pada penelitian berikutnya:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian yang lebih luas dan tidak hanya di Surabaya saja sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat lebih bersifat umum.
2. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit selain kompetensi dan independensi.

## REFERENSI

- Anonim, 2007, Kasus Great River, diakses 17 Desember, 2011, Hukum Online, <http://jerrynovagar.wordpress.com/2010/11/21/akuntansidan-etika/>.
- Aldhizer, G. R., III & Lampe, J. C., 1997, Competitive Bidding, Auditor Tenure and The Extent of Single Audit Findings, *Government Accountants Journal*, vol. 46, no. 4 : 45-9.
- Alim, M. N., Hapsari, T., dan Purwanti, L., 2007, Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi, *SNA X Makassar*, Akuntansi : 1-26.
- Ariesanti, A., 2001, Pendapat Auditor tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keahlian Dan Independensi sebagai Kualitas Audit, *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Arikunto, S., 2003, *Manajemen Penelitian*, Edisi Baru, Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Budi, S., Basuki, dan Hendaryatno., 2004, *Jurnal*, Internal Auditor dan Dilema Etika, SNA VII.
- Bonner, S. E., 1990, "Experience Effects in Auditing: The Role Task Spesific knowledge", *The Accounting Review* (Januari), pp.72-92.
- Christiawan, Y. J., 2003, Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92
- De Angelo, L. E., 1981, Auditor Independence, Low Balling, and Disclosure Regulation, *Journal of Accounting and Economics* 3, Agustus: 113-127.
- Deis, D. R., dan G. A. Groux., 1992, Determinants of Audit Quality in The Public Sector, *The Accounting Review*, Juli: 462-479.
- Ghozali, I., 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Cetakan IV, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J.F. Jr., Anderson, R.E., Tatham, R.L., & Black, W.C., 1998, *Multivariate Data Analysis*, 5<sup>th</sup> ed., Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Harhinto, T., 2004, Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur, *Tesis*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harjanti, W., 2002, *Peer Review : Upaya Meningkatkan Kualitas Jasa Firma Akuntan Publik*, *Akuntansi dan Investasi* Vol.3(Januari) Hal. 51-60.
- Hartono, J., 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia., 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Dr. Nur, M.Sc., Ak dan Drs. Bambang Supomo, M. Si., Ak., 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi ke-1, Yogyakarta: BPF.
- Jensen, K. L., and Payne. J. L., 2003. Management tradeoffs of internal control and external auditor expertise, *Journal of Practice and Theory*, Forthcoming.
- Kaplan, R., & Norton, D., 2001, *The Strategy Focused Organization*, Harvard Business Press.
- Keputusan Menteri Keuangan RI no. 423/KMK.02/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.
- King, J., Welker, R., dan Keller, G., 1994, "The Effect of Independence Allegation on Peer Review Evaluation of Audit Procedures", *Behavioral Research in Accounting* Vol.6
- Kusharyanti., 2003, Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Desember: 25-60.
- Lastanti, S. H., 2005, Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Atas Skandal Keuangan, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol.5 No.1 : 85-97.
- Mayangsari, S., 2003, Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Auditor: Sebuah Kuasieksperimen, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 6. No. 1 : 1-22.
- Mulyadi., dan Puradiredja, K., 1998, *Auditing*, Jakarta: Salemba Empat.
- Oktavia, Reni., 2006, *Jurnal*, Pengaruh Pengalaman Audit Dan Self- Efficacy Terhadap Keputusan Auditor: Survey Pada Auditor Pemerintah, Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung.
- Rahman, A. T., 2009, Persepsi Auditor Mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit, *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.

- Saifudin., 2004, Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasi Eksperimen pada Auditor dan Mahasiswa), *Tesis*, Semarang: Undip.
- Santoso, S., 2010, *Mastering SPSS 18*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Simamora, H., 2002, *Auditing*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Singgih, M. E., dan Bawono, R. I., 2010, Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Sugiyono., 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung.
- Sukriah, I., Akram., dan Inapty, A. B., 2009, Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan, *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Palembang.
- Supriyono, R.A., 1988, *Pemeriksaan Akuntansi (Auditing: Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik)*, Yogyakarta: Salemba Empat.
- Widhi, K., 2006, Pengaruh faktor-faktor keahlian dan independensi auditor terhadap kualitas audit (Study Empiris: KAP di Jakarta), Semarang, *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Universitas Diponegoro.
- Wooten, K., Timmerman, T.A. and Folger, R., 1998, The use of personality and the five-factor model to predict the new business ventures: from outplacement to start-up, *Journal of Vocational Behavior*: 82-101.